



Peranan Orang Tua Dalam Pengembangan Literasi Dini Selama Covid-19 Pada Anak Usia 5-6 Tahun

¹ Fitri_Annisa ✉, ² Delfi_Eliza.

¹ Pendidikan Guru-Pendidikan Anak Usia Dini,

FIP – Universitas Negeri Padang

² Pendidikan Guru-Pendidikan Anak Usia Dini,

FIP – Universitas Negeri Padang

Info Artikel

Diterima April 2021

Disetujui Mei 2021

Dipublikasikan Mei 2021

DOI:

<https://doi.org/10.24905/cakrawala.v15i1.1765>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan peranan orang tua dalam mengembangkan literasi dini anak di masa Covid-19, dengan menggunakan metode survey kepada 26 responden, yaitu orang tua dari 13 anak laki-laki dan 13 anak perempuan. Analisis dilakukan menggunakan rumus indeks persen dan software SPSS 16. Instrumen divalidasi dengan teknik *expert judgement* dan uji reliabel menunjukkan angka $0.912 > 0.60$ yang berarti angket sudah reliabel. Hasil analisis data menunjukkan bahwa orang tua di TK Pembangunan Laboratorium UNP berada dalam kategori kurang berperan, dengan rata-rata persentase dari semua keterampilan adalah 62.09%. Peneliti telah mengungkap peranan orang tua dalam pengembangan literasi dini anak dengan rincian kemampuan *print motivation skill* sebesar 53.34% yang berarti kurang, *print motivation skill* sebesar 67.04% yang berarti cukup, *phonological awareness skill* sebesar 70.68% yang berarti cukup, *vocabulary skill* sebesar 67.21% yang berarti cukup, *narrative skill* sebesar 60.74% yang berarti kurang, dan *letter knowledge* sebesar 53.55% yang berarti kurang.

Kata Kunci: literasi dini, peranan orang tua, anak usia dini.

The Role of Parents in Early Literacy Development During Covid-19 in 5-6 Years Old Children

Abstract

This study aims to reveal the role of parents in developing children's early literacy during the Covid-19 period, by using a survey method with 26 respondents, namely parents of 13 boys and 13 girls. The analysis was carried out using the percent index formula and SPSS 16 software. The instrument was validated with expert judgment techniques and the reliable test showed the number $0.912 > 0.60$, which means that the questionnaire was reliable. The results of the data analysis showed that the parents in the TK Pembangunan Laboratorium UNP were in the category of less role, with the average percentage of all skills being 62.09%. Researchers have revealed the role of parents in developing children's early literacy with details of the ability to print motivation skills of 53.34% which means less, print motivation skills of 67.04% which means sufficient, phonological awareness skills of 70.68% which means sufficient, vocabulary skills of 67.21% which means enough, narrative skill is 60.74% which means less, and letter knowledge is 53.55% which means less.

Keywords: *early literacy, the role of parents, early childhood.*

✉ Alamat korespondensi:
Pendidikan Guru-Pendidikan Anak Usia Dini,
FIP – Universitas Negeri Padang, Padang-Indonesia.

Email Penulis:
deliza.zarni@gmail.com

PENDAHULUAN

Keterampilan literasi yang tinggi berdampak besar pada penguasaan bahasa dan berbagai informasi yang akan berguna bagi anak-anak di masa depan. Idealnya, keterampilan literasi yang harus dikuasai sejak usia dini adalah keterampilan literasi dini. Kemampuan ini ditandai dengan kemampuan anak untuk mengenal huruf, memahami cerita dan terbiasa dengan bahan cetak di lingkungan mereka. Hal ini tentunya tidak serta merta didapatkan anak dari stimulus yang diberikan guru di sekolah, tetapi kemampuan ini akan optimal jika terdapat peran orang tua di dalamnya, seperti membacakan buku untuk anak, bermain huruf, menebak nama-nama hewan dan mengeja hurufnya, serta aktivitas literasi lainnya.

Kenyataan yang ada saat ini, berdasarkan data dari (Kemendikbud, 2019) menunjukkan bahwa pada tahun 2018 angka buta aksara di Indonesia mencapai 3.3 juta jiwa. Muhadjir Effendy, menteri pendidikan dan kebudayaan saat itu bersama Pemerintah menargetkan hingga tahun 2019 akan menurunkan jumlah buta aksara di Indonesia. Sejalan dengan globalisasi dan perkembangan teknologi, maka Indonesia di tuntut untuk dapat meningkatkan mutu lulusan berkualitas secara terus menerus. Kualitas SDM tidak hanya ditentukan oleh pendidikan formal yang ditempuh sedari dini, tetapi dimulai dari pendidikan dalam keluarga, maka ini sejalan dengan peran orang tua dalam menstimulasi tumbuh kembang anak.

Usia dini merupakan usia yang penting dalam rentang kehidupan manusia, periode ini dikenal sebagai periode sensitive ketika anak mulai merespons setiap rangsangan yang diberikan untuk mencapai potensi maksimal dalam dirinya (Yulianti et al., 2019). Demikian pula bagi anak usia 5-6 tahun, pertumbuhan dasar akan mempengaruhi dan menentukan tumbuh kembang anak berikutnya (S. D. Eliza, 2019). Terdapat enam aspek yang semestinya dikembangkan selama masa tersebut, salah satunya adalah literasi dini.

Literasi merupakan bagian dari perkembangan bahasa yang perlu untuk distimulasi sejak dini (Afnida & Suparno, 2020). Literasi merupakan salah satu bentuk interaksi kolaborasi sosial, yang tidak hanya memberikan fungsi sosial kepada anak, tetapi sekaligus memadukan kesenangan dan kepuasan, yang dapat meningkatkan keinginan anak untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan literasi (D. Eliza, 2018). Sebelum anak dapat membaca dan menulis, anak dapat memiliki keterampilan kesadaran fonologis, pengetahuan huruf, dan menguasai berbagai kosakata. Pengenalan literasi dapat dilakukan dengan berbagai cara dengan kreativitas serta kolaborasi dari pendidik dan orang tua, seperti dengan bermain peran, *storytelling*, melukis, dan sejenisnya. Namun, kreativitas dan kolaborasi yang diharapkan tersebut belum terlaksana dengan baik. *National Institute of Child Health and Human Development* menjelaskan bahwa anak-anak harus memiliki enam keterampilan literasi dini agar memiliki kemampuan literasi yang baik. Keenam keterampilan itu adalah *Phonological Awareness* (kesadaran terhadap bunyi), *Vocabulary* (penguasaan kosakata), *Print Motivation* (ketertarikan pada tulisan cetak), *Print Awareness* (kepekaan akan tulisan), *Letter Knowledge* (keterampilan mengenal huruf), dan *Narrative Skills* (kemampuan bercerita) (Shanahan et al., 2008).

Pernyataan tersebut didukung oleh data dari BPS bahwa anak-anak Indonesia rata-rata menghabiskan waktu 300 menit per hari untuk menonton TV. Jumlah tersebut jauh melebihi waktu menonton TV anak-anak di Australia dan Amerika yang hanya 150 menit dan 100 menit sehari (Permatasari, 2015), dari data ini dapat disimpulkan bahwa kontrol yang diberikan orang tua terhadap waktu menonton anak tidak ideal, hal ini bisa berdampak pada kurangnya minat anak terhadap membaca baik bahan bacaan cetak ataupun elektronik. Selanjutnya Indonesia berada pada peringkat ke-60 untuk keseluruhan pendukung

terwujudnya literasi berdasarkan data dari *World's Most Literate Nations* yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* (University, n.d.), dengan variabel risetnya adalah sistem pendidikan, perpustakaan, koran, dan komputer. Data dari UNESCO juga menunjukkan bahwa Indonesia menempati urutan kedua terbawah perihal literasi dunia, ini mengandung arti bahwa minat baca penduduk Indonesia sangat rendah yaitu 0.001% yang artinya dari 1.000 orang Indonesia hanya 1 orang yang benar-benar suka membaca. Menurut kominfo (Devega, n.d.), 60 juta penduduk Indonesia memiliki gadget dan menempati urutan kelima di dunia dalam hal kepemilikan gadget. Ironisnya, dengan jumlah kepemilikan gadget yang tinggi tidak mampu menjadi solusi untuk meningkatkan minat baca orang Indonesia, padahal orang Indonesia bisa menatap layar gadget sekitar 9 jam sehari. Berdasarkan data-data diatas dapat diketahui bahwa anak-anak Indonesia menghabiskan lebih banyak waktu di depan televisi dan gadget, serta melakukan aktifitas yang tidak berkaitan dengan peningkatan kemampuan literasi mereka.

Saat ini dunia sedang diuji dengan adanya pandemi yang disebabkan oleh suatu virus. Virus ini dikenal dengan nama Covid-19 sehingga berdampak bagi banyak sektor kehidupan, termasuk pendidikan. Proses pembelajaran dilakukan jarak jauh untuk menekan angka penyebaran virus. Ini berarti orang tua dituntut untuk bisa menjadi guru bagi anaknya. Sistem pendidikan saat ini mengedepankan orang tua sebagai pengajar utama yang berarti orang tua bertanggungjawab penuh pendidikan anak, begitupun pada pendidikan anak usia dini yang belajar melalui bermain dan bereksplorasi.

Namun, mengenai peran dominan orang tua selama proses Belajar dari Rumah, terdapat banyak kasus yang terekspos di media. Seperti yang dikutip dari BBC NEWS Indonesia, alih-alih belajar di rumah, justru siswa-siswi yang berada di daerah pedesaan lebih banyak bekerja membantu orang tua berladang, tidak adanya layanan internet, bahkan tidak memiliki ponsel pintar atau *smartphone* (Wijaya, 2020). Kasus lainnya dilaporkan oleh kompas.com adalah kekerasan yang dilakukan orang tua terhadap anak berusia 8 tahun ketika menjalani pembelajaran jarak jauh, KPAI menyatakan bahwa anak mendapatkan beberapa pukulan hingga ada yang meninggal dunia (Kasih, 2020). Jika situasi sudah seperti ini yang dibutuhkan adalah sinergi dari semua pihak. Terlebih di dunia pendidikan, karena anak-anak adalah investasi terbesar bangsa dan agama. Maka pemerintah, sekolah, orang tua, dan peserta didik haruslah dinamis dan bersinergi demi stabilnya keberlangsungan sistem pendidikan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sinta Maulida Hapsari dkk di Jawa Timur mengenai peranan orang tua dalam pendidikan anak usia dini selama masa pandemi Covid-19 menunjukkan hasil bahwa orang tua cukup terlibat aktif, baik di TK Negeri, Swasta, ataupun Internasional, walau terdapat kendala dan hambatan (Hapsari et al., 2020). Penelitian yang dilakukan oleh (Husnaini, 2018) yang mengidentifikasi pola pengenalan literasi pada anak usia dini di kota Mataram menunjukkan hasil: (1) Konsep pengenalan literasi di kota Mataram dimaknai sebagai suatu proses pengenalan baca-tulis dasar pada anak untuk mempersiapkan anak memasuki jenjang pendidikan selanjutnya; (2) Prosedur pengenalan literasi pada anak usia dini di kota Mataram dilakukan secara bertahap sesuai dengan tahapan perkembangan anak, mulai dari mengenalkan bentuk huruf, membaca, menulis kata hingga kalimat; (3) Media yang digunakan untuk pengenalan literasi pada anak di kota Mataram adalah kantong huruf, puzzle huruf, buku cerita, pohon literasi, balok huruf, dan lain-lain. Maka, berdasarkan situasi ini dan merujuk pada penelitian sebelumnya penulis merasa perlu untuk meneliti mengenai pengembangan literasi yang dilakukan orang tua kepada anak selama berkurangnya waktu belajar di sekolah khususnya di Kota Padang, agar kemampuan literasi anak tidak semakin merosot dikarenakan kondisi pendidikan di tengah pandemi saat

ini, karena sebelum diterapkannya program belajar dari rumah, pengetahuan tentang pentingnya literasi juga belum sepenuhnya diketahui oleh orang tua, bahkan sekolah. Peran orang tua menjadi sangat penting dalam mengembangkan kemampuan literasi sejak dini. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti bermaksud untuk mengetahui peran orang tua dalam pengembangan literasi dini yang akan dilaksanakan di TK Laboratorium UNP Padang.

MATERI DAN METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan metode survei yang mendeskripsikan kemampuan orang tua dalam mengenalkan literasi dini kepada anak. Lehmann dalam (Yusuf, 2014) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kuantitatif merupakan jenis penelitian yang berupaya memberikan gambaran yang mendalam mengenai keadaan saat ini dan mendeskripsikan fenomena secara sistematis, faktual, dan akurat.

Penelitian ini dilakukan di TK Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang. Penelitian ini dimulai pada tanggal 18 Januari s.d 5 Februari 2021. Populasi dari penelitian ini adalah orang tua siswa di TK Pembangunan Laboratorium UNP, yang berjumlah 26 orang tua dari 13 anak laki-laki dan 13 anak perempuan. Terdapat 4 kelas, dengan satu kelas terdiri dari 8 orang anak, dan tiga kelas lainnya terdiri dari 6 orang per kelas. Sampel diambil dengan menggunakan teknik Sampel Total, yang menggunakan semua anggota populasi sebagai sampel, (Sugiyono, 2019) juga menyampaikan bahwa teknik ini biasanya digunakan pada populasi yang relatif sedikit atau kurang dari 30 orang.

Instrumen dikembangkan berdasarkan teori literasi dini dan merujuk pada penelitian-penelitian sebelumnya. Angket dikembangkan berdasarkan kisi-kisi instrument yang ada, terdiri dari 35 pernyataan dengan skor terendah bernilai 1 dan tertinggi bernilai 4. Angket ini berjenis tertutup. Validasi angket dilakukan dengan teknik *expert judgement*. Reliabilitas di uji dengan rumus koefisien Cronbach Alpha pada Software SPSS 16 yang menunjukkan angka 0.912 dari 35 item yang ada, dan dinyatakan reliabel karena besar dari 0.60.

Data dikumpulkan dari 26 responden yang merupakan orang tua dari peserta didik di TK Pembangunan Laboratorium UNP. Angket di sebar kepada orang tua melalui guru di sekolah. Namun, untuk beberapa orang tua yang menghabiskan waktunya untuk menunggu anak di sekolah dapat langsung mengisi angketnya dengan peneliti tanpa perantara guru di sekolah. Para orang tua diminta untuk mengisi angket dalam waktu 1-3 hari. Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan statistik deskriptif dengan rumus indeks %, dimana:

$$P = \text{Total Skor} / N \times 100\%$$

Rumus ini digunakan untuk menemukan persentase peranan orang tua dalam pengembangan literasi dini anak. Hasil yang didapat diinterpretasikan pada kategori yang ada yaitu “cukup” jika >62.50% dan “kurang” jika <62.50%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data diolah dengan cara nilai aspek dibagi dengan total skor maksimal yang diharapkan kemudian dikalikan 100%, ini dilakukan agar mendapatkan persentase yang dapat menginterpretasikan kategori. Maka total skor maksimal yang diharapkan dilakukan dengan cara sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \Sigma &= N \times X_{\max} \\ &= 27 \times 4 \\ &= 108 \end{aligned}$$

Keterangan :

Σ = Totalskor maksimal

N = Jumlah responden

X_{\max} = Skor maksimal

1. Peranan Orang Tua Dalam Mengembangkan *Print Motivation Skill* (Ketertarikan Pada Simbol/Teks Cetak)

Pernyataan mengenai *print motivation skill* terdapat pada nomor pernyataan 1 sampai dengan 8. Tabel berikut berisikan persentase yang dapat diinterpretasikan kategorinya:

Tabel 1. Peranan Orang Tua dalam Pengembangan Print Motivation

No	Peran	Nomor Pernyataan	Skor Total	Persentase	Rata-rata	Kategori
1	Membacakan buku	1	62	57.41%	57.41%	Kurang
2	Meminjam buku	2	32	29.63%	29.63%	Kurang
3	Membacakan bahan bacaan cetak	3	66	61.11%	57.10%	Kurang
		4	65	60.19%		
4	Membeli bahan bacaan cetak	5	54	50.00%	53.70%	Kurang
		6	58	53.70%		
5	Mengartikan simbol	7	70	64.81%	64.81%	Cukup
6	Menjelaskan manfaat membaca	8	62	57.41%	57.41%	Kurang
Total					320.06%	
Rata-rata					53.34%	Kurang

Tabel 1 menunjukkan persentase masing-masing peran dan rata-rata persentase peranan orang tua terhadap pengembangan kemampuan *print motivation*. Berikut keterangan dari tabel di atas:

- Persentase peranan orang tua yang berupa membacakan buku adalah sebesar 57.41%, ini berarti bahwa orang tua kurang berperan dalam mengembangkan ketertarikan anak pada simbol/teks cetak dengan kegiatan membacakan buku untuk anak.
- Persentase peranan orang tua dalam bentuk meminjam buku di perpustakaan ataupun tempat peminjaman buku lainnya adalah sebesar 29.63%, ini berarti bahwa orang tua kurang berperan dalam mengembangkan ketertarikan anak pada simbol/teks cetak dengan kegiatan peminjaman buku. Berdasarkan hasil wawancara secara umum hal yang paling jarang bahkan belum pernah dilakukan orang tua adalah mengajak anak ke perpustakaan dan meminjam buku di perpustakaan.
- Persentase peranan orang tua yang berupa membacakan bahan cetak mulai dari buku, majalah, brosur, spanduk, dan lain-lain menghasilkan angka rata-rata yaitu 57.10%, ini berarti bahwa orang tua kurang berperan dalam mengembangkan ketertarikan anak pada simbol/teks cetak dengan

- kegiatan membaca bahan cetak mulai dari buku hingga bahan cetak lainnya yang memiliki tulisan.
- d. Persentase peranan orang tua dalam bentuk membeli bahan cetak seperti buku, majalah, tabloid anak, dan sejenisnya menunjukkan persentase sebesar 53.70%, ini berarti bahwa orang tua kurang berperan dalam hal mengembangkan ketertarikan anak pada simbol/teks cetak dengan kegiatan membeli bahan bacaan cetak.
 - e. Persentase peranan orang tua yang berupa mengartikan simbol apapun yang ada disekitar anak, seperti menemukan simbol-simbol yang ada di jalan raya adalah sebanyak 64.81%, ini berarti bahwa orang tua cukup berperan dalam mengembangkan ketertarikan anak pada simbol/teks cetak dengan kegiatan mengartikan simbol. Merujuk pada hasil wawancara dan pilihan pada angket, dapat diketahui bahwa orang tua paling sering melakukan kegiatan ini.
 - f. Persentase peranan orang tua dalam bentuk menjelaskan manfaat membaca adalah sebesar 57.41%, ini berarti orang tua kurang berperan dalam mengembangkan ketertarikan anak pada simbol/tulisan cetak dengan kegiatan menjelaskan manfaat membaca kepada anak.
 - g. Rata-rata persentase peranan orang tua dalam mengembangkan ketertarikan anak pada simbol/tulisan cetak mencapai 53.34%. Angka berarti bahwa orang tua anak di TK Pembangunan Laboratorium UNP kurang berperan dan kurang menstimulus keterampilan *print motivation skill* (ketertarikan anak pada simbol/teks cetak).
2. Peranan Orang Tua Dalam Pengembangan *Print Awareness* (Keterampilan Mengenal Simbol/Teks Cetak)

Pernyataan mengenai *print awareness* terdapat pada pernyataan nomor 9 sampai dengan 13. Tabel berikut berisikan persentase yang dapat diinterpretasikan kategorinya:

Tabel 2. Peranan Orang Tua dalam Pengembangan Print Awareness

No	Peran	Nomor Pernyataan	Skor Total	Persentase	Rata-rata	Kategori
1	Menunjuk huruf pada tulisan	9	74	68.52%	68.52%	Cukup
2	Menuliskan nama anak dan anggota keluarga	10	75	69.44%	69.44%	Cukup
3	Memaknai gambar	11	75	69.44%	69.44%	Cukup
4	Membaca tulisan	12	72	66.67%	66.67%	Cukup
5	Mengenalkan huruf	13	66	61.11%	61.11%	Kurang
Total					335.18%	
Rata-rata					67.04%	Cukup

Tabel 2 menunjukkan persentase masing-masing peran dan rata-rata persentase peranan orang tua dalam pengembangan *print awareness skill* pada anak. Berikut keterangan dari tabel di atas:

- a. Persentase peranan orang tua yang berupa menunjuk huruf pada tulisan adalah persentase sebesar 68.52%, ini berarti bahwa orang tua cukup

berperan dalam mengembangkan keterampilan mengenali simbol/teks cetak melalui kegiatan menunjuk huruf-huruf yang ada pada sebuah tulisan.

- b. Persentase peranan orang tua yang berupa menuliskan nama anak dan anggota keluarga adalah sebesar 69.44%, ini berarti bahwa orang tua cukup berperan dalam mengembangkan keterampilan mengenali simbol/teks cetak melalui kegiatan menuliskan nama anak dan anggota keluarga. Berdasarkan hasil pengamatan singkat peneliti selama melakukan Praktek Lapangan Kependidikan di TK Pembangunan Laboratorium UNP anak-anak di sekolah tersebut sudah bisa menuliskan namanya dengan mandiri.
 - c. Persentase peranan orang tua dalam bentuk memaknai gambar adalah sebesar 69.44%, ini berarti bahwa orang tua cukup berperan dalam mengembangkan keterampilan mengenali simbol/teks cetak melalui kegiatan memaknai gambar, atau mendeskripsikan tentang gambar yang di lihat anak melalui buku dan media lainnya.
 - d. Persentase peranan orang tua yang berupa membaca tulisan adalah sebesar 66.67%, ini berarti bahwa orang tua cukup berperan dalam mengembangkan keterampilan mengenali simbol/teks cetak melalui kegiatan membaca walaupun anak belum bisa membaca, namun orang tua tetap membacakan dan menunjukkan kepada anak tulisan-tulisan yang berada di lingkungan.
 - e. Persentase peranan orang tua dalam bentuk mengenalkan huruf adalah sebesar 61.11%, ini berarti bahwa orang tua kurang berperan dalam mengembangkan keterampilan mengenali simbol/teks cetak melalui kegiatan mengenalkan huruf. Pada kegiatan ini orang tua mengenalkan bentuk huruf dan penulisannya.
 - f. Persentase rata-rata peranan orang tua dalam pengembangan *print awareness skill* mencapai 67.04%, ini berarti bahwa orang tua anak di TK Pembangunan Laboratorium UNP cukup berperan dalam pengembangan keterampilan mengenali simbol/teks cetak. Dengan persentase yang didapatkan, dapat di prediksi bahwa anak-anak TK Pembangunan Laboratorium UNP memiliki kemampuan dalam mengenali, menandai, dan memperhatikan bentuk-bentuk simbol/tulisan yang ada di lingkungan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari (Brown et al., 2019) “...*showed highly positive results evidence by parent-child interaction. The findings also revealed that is difficult to improve family literacy activities with busy parents, especially those who do not believe reading aloud can improve their children’s reading skills*”. Ini berarti bahwa keterlibatan keluarga khususnya orang tua dalam perkembangan literasi anak memiliki dampak yang baik bagi kemampuan literasi anak kedepannya.
3. Peranan Orang Tua Dalam Pengembangan *Phonological Awareness Skill* (Kesadaran Fonologis)

Pernyataan mengenai *phonological awareness skill* terdapat pada pernyataan nomor 14 sampai dengan 18. Tabel berikut berisikan persentase yang dapat diinterpretasikan kategorinya:

Tabel 3. Peranan Orang Tua dalam Pengembangan Phonological Awareness

No	Peran	Nomor Pernyataan	Skor Total	Persentase	Rata-rata	Kategori
1	Bernyanyi	14	77	71.30%	74.07%	Cukup
		15	83	76.85%		
3	Mengenalkan bunyi huruf	16	80	74.07%	74.07%	Cukup
4	Bermain dengan bunyi	17	60	55.56%	63.89%	Cukup
		18	78	72.22%		
Total					212.03%	
Rata-rata					70.68%	Cukup

Tabel 3 menunjukkan persentase masing-masing peran dan rata-rata persentase peranan orang tua terhadap pengembangan kemampuan *phonological awareness* pada anak. Berikut keterangan dari tabel di atas:

- a. Persentase peranan orang tua dalam bentuk bernyanyi menghasilkan rata-rata yaitu 74.07%, ini berarti bahwa orang tua cukup berperan dalam pengembangan kesadaran fonologis anak dengan kegiatan bernyanyi, baik bersama anak ataupun bernyanyi sendiri di sekitar anak.
- b. Persentase peranan orang tua dalam bentuk mengenalkan bunyi huruf menunjukkan persentase sebesar 74.07%, ini berarti bahwa orang tua cukup berperan dalam pengembangan kesadaran fonologis anak dengan kegiatan memperkenalkan bunyi alfabet, yaitu a sampai dengan z.
- c. Persentase peranan orang tua dalam bentuk bermain dengan bunyi menunjukkan angka rata-rata yaitu 63.89%, ini berarti bahwa orang tua cukup berperan dalam pengembangan kesadaran fonologis anak melalui kegiatan bermain dengan bunyi seperti meniru suara hewan, transportasi, dan menyebutkan bunyi melalui sajak dengan awalan yang sama.
- d. Persentase rata-rata peranan orang tua dalam mengembangkan kesadaran fonologis mencapai 70.68%. Angka ini berarti orang tua anak di TK Pembangunan Laboratorium UNP cukup berperan dalam pengembangan kesadaran fonologis anak. Dengan persentase tersebut terlihat bahwa anak-anak TK Pembangunan Laboratorium UNP memiliki kemampuan yang baik dalam melafalkan huruf, mengeja, dan mengenal bunyi, yang akan membantu pencapaian akademis anak karena dapat menjadi faktor penentu dalam kemampuan membaca anak. Hasil penelitian (Clark, 2007) lebih lanjut membuktikan bahwa “...*parental involvement in their children’s learning positively affect children’s abilities at school, lead to higher academic achievement, have better cognitive competence, greater problem-solving skills, enjoy school activities, better attendance at school and having fewer behavioral problems at school*”. Hal ini berarti bahwa keterlibatan orang tua dalam pembelajaran anak secara positif mempengaruhi kinerja anak di sekolah, baik sekolah dasar dan menengah, yang nantinya akan mengarah ke prestasi akademik yang lebih tinggi, kompetensi kognitif yang lebih besar, keterampilan pemecahan masalah yang baik, menikmati kegiatan sekolah, tingkat kehadiran yang baik, dan memiliki sedikit masalah dalam berperilaku selama bersekolah.

4. Peranan Orang Tua Dalam Pengembangan *Vocabulary Skill* (Keterampilan Kosakata)
Pernyataan mengenai *vocabulary skill* terdapat pada pernyataan nomor 19 sampai dengan 25. Tabel berikut berisikan persentase yang dapat diinterpretasikan kategorinya:

Tabel 4. Peranan Orang Tua dalam Pengembangan Vocabulary Skill (Keterampilan Kosakata)

No	Peran	Nomor Pernyataan	Skor Total	Persentase	Rata-rata	Kategori
1	Mengartikan kata-kata yang belum diketahui anak	19	74	68.52%	68.52%	Cukup
2	Membacakan kata-kata yang ditemui di jalan	20	78	72.22%	72.22%	Cukup
3	Membacakan buku	21	61	56.48%	56.48%	Kurang
4	Menunjuk objek dan menyebutkan namanya	22	73	67.59%	67.59%	Cukup
5	Bercakap-cakap dengan anak	23 24	81 78	75.00% 72.22%	73.61%	Cukup
6	Melakukan permainan kata	25	70	64.81%	64.81%	Cukup
Total					403.23%	
Rata-rata					67.21%	Cukup

Tabel 4 menjabarkan persentase masing-masing peranan orang tua dan persentase rata-rata peranan orang tua dalam pengembangan keterampilan kosakata anak. Berikut keterangan dari tabel di atas:

- a. Persentase peranan orang tua dalam bentuk mengartikan kata-kata yang belum diketahui anak adalah sebesar 68.52%, ini berarti bahwa orang tua cukup berperan dalam pengembangan keterampilan kosakata anak dengan kegiatan menafsirkan kata-kata untuk anak, misalnya menafsirkan kosakata yang tidak anak ketahui atau menyampaikan kesamaan makna dari sebuah kata.
- b. Persentase peranan orang tua yang berupa membacakan kata-kata yang ditemui di jalan seperti pada spanduk, baliho, dan sejenisnya adalah sebesar 72.22%, ini berarti bahwa orang tua cukup berperan dalam pengembangan keterampilan kosakata anak dengan kegiatan membacakan kata-kata yang ditemui di jalan, seperti pada spanduk dan brosur.
- c. Persentase peranan orang tua yang berupa membacakan buku adalah sebesar 56.48%, ini berarti bahwa orang tua kurang berperan dalam pengembangan keterampilan kosakata anak dengan kegiatan membacakan buku. Dengan persentase ini dapat diketahui bahwa membacakan buku adalah kegiatan yang paling jarang dilakukan orang tua.
- d. Persentase peranan orang tua dalam bentuk menunjukkan objek dan menyebutkan namanya adalah sebesar 67.59%, ini orang tua cukup berperan dalam pengembangan keterampilan kosakata anak dengan kegiatan menunjukkan objek dan menyebutkan namanya untuk anak.
- e. Persentase peranan orang tua dalam bentuk bercakap-cakap dengan anak menghasilkan angka rata-rata sebesar 73.61%, ini berarti bahwa orang tua cukup berperan dalam pengembangan keterampilan kosa kata anak

melalui kegiatan bercakap-cakap dengan anak, berupa orang tua meminta anak bercerita tentang hal yang sudah dan baru saja dilakukan anak, serta tentang hal-hal yang difikirkan anak. Orang tua paling sering melakukan kegiatan ini dalam pengembangan keterampilan kosakata anak.

- f. Persentase peranan orang tua dalam bentuk melakukan permainan kata adalah sebesar 64.81%, ini berarti bahwa orang tua cukup berperan dalam pengembangan keterampilan kosakata anak dengan kegiatan permainan kata, seperti melakukan permainan tebak-tebakan nama hewan, benda, dan lain-lain.
 - g. Persentase rata-rata peranan orang tua dalam pengembangan kosakata anak mencapai 67.21%, ini berarti bahwa orang tua anak di TK Pembangunan Laboratorium UNP sudah cukup berperan dalam pengembangan keterampilan kosakata anak secara keseluruhan. Dari angka tersebut terlihat bahwa kemampuan literasi dini anak-anak di TK Pembangunan Laboratorium UNP dalam hal keterampilan kosakata sudah berkembang dengan baik.
5. Peranan Orang Tua Dalam Pengembangan *Narrative Skill* (Keterampilan Bercerita)

Pernyataan mengenai *vocabulary skill* terdapat pada pernyataan nomor 26 sampai dengan 30. Tabel berikut berisikan persentase yang dapat diinterpretasikan kategorinya:

Tabel 5. Peranan Orang Tua dalam Pengembangan Narrative Skill (Keterampilan Bercerita)

No	Peran	Nomor Pernyataan	Skor Total	Persentase	Rata-rata	Kategori
1	Bermain peran	26	56	51.85%	51.85%	Kurang
2	Meminta pendapat anak	27	70	64.81%	64.81%	Cukup
3	Menceritakan kembali	28	66	61.11%	61.11%	Kurang
4	Mendongeng/membaca cerita	29	61	56.48%	56.48%	Kurang
5	Mendengarkan anak bercerita	30	75	69.44%	69.44%	Cukup
Total					303.69%	
Rata-rata					60.74%	Kurang

Tabel 5 menunjukkan persentase masing-masing peran dan rata-rata persentase dari peranan orang tua dalam pengembangan kemampuan bercerita pada anak. Berikut keterangan dari tabel di atas:

- a. Persentase peranan orang tua yang berupa bermain peran adalah sebesar 51.85%, ini berarti bahwa orang tua kurang berperan dalam pengembangan keterampilan bercerita pada anak dengan kegiatan bermain peran. Dengan angka ini dapat diketahui bahwa orang tua anak di TK Pembangunan Laboratorium UNP jarang melakukan kegiatan bermain peran.
- b. Persentase peranan orang tua yang berupa meminta pendapat anak adalah sebesar 64.81%, ini berarti bahwa orang tua cukup berperan dalam pengembangan keterampilan bercerita pada anak dengan kegiatan bertanya pendapat anak mengenai rasa masakan ibu, pakaian yang ingin digunakan anak hari ini, hasil karya berupa gambar yang dibuat ayah, dan tentang perasaan anak.

- c. Persentase peranan orang tua yang berupa menceritakan kembali adalah sebesar 61.11%, ini berarti bahwa orang tua kurang berperan dalam pengembangan keterampilan bercerita pada anak dengan kegiatan menceritakan kembali apa yang baru saja diceritakan atau dibacakan orang tua untuk anak.
 - d. Persentase peranan orang tua yang berupa mendongeng atau membacakan cerita adalah sebesar 56.48%, ini berarti bahwa orang tua kurang berperan dalam pengembangan keterampilan bercerita pada anak dengan bentuk kegiatan membaca dan mendongeng.
 - e. Persentase peranan orang tua yang berupa mendengarkan anak bercerita adalah sebesar 69.44% , ini berarti bahwa orang tua cukup berperan pengembangan keterampilan bercerita pada anak dengan bentuk kegiatan mendengarkan cerita anak tentang apa yang baru saja dilewati, yang direncanakan, dan yang sedang dilakukan. Mendengarkan anak bercerita adalah kegiatan yang paling sering dilakukan orang tua, hal ini dikarenakan anak memang sangat antusias dalam bercerita.
 - f. Persentase rata-rata peranan orang tua dalam pengembangan kemampuan bercerita pada anak mencapai 60.74%, yang berarti bahwa peranan orang tua anak di TK Pembangunan Laboratorium UNP secara umum kurang terlibat dalam pengembangan *narrative skill* pada anak.
6. Peranan Orang Tua Dalam Pengembangan *Letter Knowledge* (Pengetahuan Huruf)

Pernyataan mengenai *letter knowledge* terdapat pada pernyataan nomor 31 sampai dengan 35. Tabel berikut berisikan persentase yang dapat diinterpretasikan kategorinya:

Tabel 6. Peranan Orang Tua dalam Pengembangan Letter Knowledge

No	Peran	Nomor Pernyataan	Skor Total	Persentase	Rata-rata	Kategori
1	Menunjukkan huruf	30	57	52.78%	52.78%	Kurang
2	Melakukan permainan huruf	31 32	51 53	47.22% 49.07%	48.15%	Kurang
3	Menulis huruf	33 35	60 69	55.56% 63.89%	59.72%	Kurang
Total					160.65%	
Rata-rata					53.55%	Kurang

Tabel 6 menunjukkan persentase masing-masing peran dan rata-rata persentase peranan orang tua terhadap pengembangan pengetahuan anak tentang huruf. Berikut keterangan dari tabel di atas:

- a. Persentase peranan orang tua yang berupa menunjukkan huruf adalah sebesar 52.78%, ini berarti bahwa orang tua kurang berperan dalam pengembangan pengetahuan huruf pada anak melalui kegiatan menunjukkan beberapa huruf dan menyembunyikannya.
- b. Persentase peranan orang tua yang berupa melakukan permainan huruf menghasilkan angka rata-rata sebesar 48.15%, ini berarti bahwa orang tua kurang berperan dalam pengembangan pengetahuan huruf pada anak dengan kegiatan melakukan permainan huruf, seperti melakukan permainan susun kata, menggunakan *scrabble*, mengeja bersama, dan menebak kata yang berawalan atau berakhiran huruf yang sama.

- c. Persentase peranan orang tua yang berupa menulis huruf menghasilkan angka rata-rata sebesar 59.72%, ini berarti bahwa orang tua kurang berperan dalam pengembangan pengetahuan huruf pada anak dengan kegiatan mengenalkan huruf besar dan kecil, serta bentuk huruf yang bisa ditulis berbeda.
- d. Rata-rata peranan orang tua dalam pengembangan pengetahuan huruf pada anak mencapai 53.55%. Angka ini berarti bahwa orang tua anak di TK Pembangunan Laboratorium UNP masih kurang terlibat dalam pengembangan *letter knowledge* pada setiap kegiatan dalam angket.

Maka, dari semua perhitungan tentang peranan orang tua dalam pengembangan literasi dini anak di TK Pembangunan Laboratorium UNP, berikut adalah perhitungan yang sudah diringkas tertera dalam tabel berikut ini.

Tabel 7. Peranan Orang Tua dalam Pengembangan Literasi Dini Anak Usia 5-6 Tahun di TK Pembangunan Laboratorium UNP

No	Literasi Dini	Rata-rata	Kategori
1	<i>Print motivation skill</i>	53,34%	Kurang
2	<i>Print awareness skill</i>	67,04%	Cukup
3	<i>Phonological awareness skill</i>	70,68%	Cukup
4	<i>Vocabulary skill</i>	67,21%	Cukup
5	<i>Narative skill</i>	60,74%	Kurang
6	<i>Letter knowledge</i>	53,55%	Kurang
Total		62.09%	Kurang

Pembahasan

Keluarga merupakan tempat utama untuk pembentukan dan pendidikan anak (Mukhtar.AH & Amalia, 2017). Sejalan dengan pernyataan dari (D. Eliza, 2014) bahwa keluarga yang menyadari pentingnya literasi akan memberikan rangsangan kepada anak melalui hal-hal seperti menyediakan berbagai macam media bermain, seperti buku cerita, kartu huruf dan angka, mengajak anak membaca cerita bersama, hingga mengunjungi perpustakaan. Orang tua, khususnya ibu adalah madrasah utama bagi seorang anak dan orang tua cukup berperan dalam setiap perkembangan anak, mulai dari pembentukan karakter hingga pencapaian akademik. Keterlibatan orang tua akan lebih menstimulasi perkembangan anak, begitupun dengan perkembangan literasi dini. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari (Mukara et al., 2019) di Kenya, bahwasanya ibu yang membaca buku berkaitan dengan kemampuan anak membaca kata-kata, ayah yang membaca buku dan bermain bersama berkaitan dengan kemampuan anak untuk mengidentifikasi huruf dan membaca kata-kata, dan keterlibatan anggota rumah tangga lainnya dalam membaca buku berkaitan dengan kemampuan anak membaca kata dan mengenali simbol. Kemampuan literasi dini harus dimiliki anak karena dengan kemampuan ini akan membuka gerbang bagi anak menuju tingkat pendidikan selanjutnya.

Peranan orang tua anak di TK Pembangunan Laboratorium UNP dalam pengembangan *print motivation skill* menunjukkan angka rata-rata 53.34%. Angka ini berarti bahwa orang tua berada dalam kategori kurang berperan dalam pengembangan *print motivation skill* anak. Berdasarkan data peneliti, peranan orang tua dalam pengembangan ini adalah yang paling sedikit dari enam keterampilan lainnya, khususnya dalam kegiatan meminjam buku dan membaca buku bersama anak. Hal ini mungkin terjadi karena kesibukan

orang tua yang rata-rata memiliki latar belakang sebagai orang tua pekerja, dan menyebabkan aktivitas orang tua dan anak di rumah berkurang. Padahal meminjam dan membeli buku dapat meningkatkan kemampuan literasi dini anak. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari (D. Eliza, 2019) bahwa buku bergambar berguna untuk membentuk kesiapan literasi bagi anak usia dini, yang mencakup membaca dan menulis melalui ilustrasi visual.

Print motivation skill memiliki arti bahwa anak menaruh minat dan ketertarikan dalam menikmati buku. Keterampilan ini akan terstimulus dengan baik apabila didukung dengan kegiatan membaca bersama anak, menyediakan waktu untuk bercerita, menunjukkan kepada anak kebiasaan membaca yang dimiliki orang tua, dan membebaskan anak untuk memilih buku yang disukai (Library, n.d.). Anak-anak yang sering diberikan stimulus untuk meningkatkan ketertarikannya pada simbol atau tulisan cetak menjadi lebih termotivasi untuk belajar membaca dan memiliki pencapaian akademik yang baik. Berdasarkan teori dan hasil penelitian, terlihat bahwa orang tua berada pada kategori kurang berperan dalam pengembangan *print motivation skill* anak. Oleh karena itu peneliti berpendapat bahwa orang tua belum sepenuhnya melaksanakan peran mereka sebagai akses pendidikan utama dalam perkembangan literasi anak, khususnya *print motivation skill*. Dapat disimpulkan bahwa anak-anak TK Pembangunan Laboratorium UNP perlu diberikan stimulus yang lebih agar memiliki motivasi dalam belajar membaca, agar kelak anak tidak menemukan kesulitan yang menyebabkan anak mudah mengeluh dan menyerah saat belajar.

Peranan orang tua anak di TK Pembangunan Laboratorium UNP dalam pengembangan kemampuan *print awareness skill* menunjukkan persen rata-rata sebesar 67.04%. Angka ini menunjukkan bahwa orang tua sudah cukup berperan dalam pengembangan *print awareness skill* anak. Peranan paling sering yang dilakukan oleh orang tua adalah mengajak anak untuk menuliskan namanya dan nama anggota keluarga, serta memaknai gambar. Sedangkan peranan yang paling jarang dilakukan orang tua adalah memperkenalkan huruf dan bentuknya yang bisa ditulis berbeda.

Print awareness skill adalah kemampuan anak untuk mengenali simbol seperti huruf, tanda baca, logo, tanda peringatan, dan lain-lain (Bayraktar, 2018). Definisi lainnya *print awareness skill* merupakan kemampuan anak untuk menunjukkan kata-kata yang ada pada halaman buku, kesadaran ini dapat ditandai saat anak mampu membaca kata-lata yang ada di mana pun, seperti pada label toko, baliho, papan nama, dan mencakup pembelajaran menulis (Spivey, 2012). Menurut teori dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa orang tua anak di TK Pembangunan Laboratorium sudah melaksanakan perannya sebagai akses pendidikan utama bagi anak dan berperan penting dalam pengembangan literasi anak, khususnya *print awareness skill*.

Peranan orang tua anak dalam pengembangan kemampuan *phonological awareness skill* di TK Pembangunan Laboratorium UNP menunjukkan angka 70.68%. Angka ini menunjukkan bahwa orang tua lebih sering berperan dalam pengembangan kemampuan *phonological awareness* anak, ini terlihat dari angka rata-rata yang lebih tinggi dari lima keterampilan literasi dini lainnya. Orang tua paling sering melakukan kegiatan bernyanyi dan melafalkan huruf a-z bersama anak. Sedangkan kegiatan yang paling jarang dilakukan oleh orang tua adalah bermain dengan bunyi dan suara.

Phonological awareness skill merupakan kemampuan anak untuk mengenali, membedakan, dan memanipulasi suara dalam bahasa, suara, dan tutur kata seseorang (Anthony & Francis, 2005). *Phonological awareness skill* ditandai dengan kemampuan anak dalam mendengar, melafalkan, bermain dengan suara, serta membedakan bunyi. Kemampuan ini juga merupakan predictor yang tempat untuk kemampuan membaca awal pada anak

(Nchindila, 2012). Menurut teori dan hasil penelitian diketahui bahwa orang tua anak di TK Pembangunan Laboratorium UNP sudah sangat berperan dalam pengembangan kemampuan literasi dini anak, khususnya *phonological awareness*. Maka, dapat diprediksi bahwa anak-anak di TK Pembangunan Laboratorium UNP memiliki keterampilan fonologis yang akan berdampak baik bagi kemampuan anak dalam membaca.

Peranan orang tua anak dalam pengembangan *vocabulary skill* di TK Pembangunan Laboratorium UNP menunjukkan persen rata-rata sebanyak 67.21%. Angka ini menunjukkan bahwa orang tua sudah cukup berperan dalam pengembangan kemampuan literasi dini anak, khususnya *vocabulary skill*. Bentuk peranan yang paling umum dilakukan orang tua adalah bercakap-cakap dengan anak. Sedangkan bentuk peranan yang paling jarang dilakukan adalah membacakan buku untuk anak.

Vocabulary skill penting dalam memprediksi perkembangan membaca anak dari waktu ke waktu, karena kemampuan anak dalam menguasai kosakata berkaitan dengan berbagai aspek membaca (Hemphill & Tivnan, 2015). Penelitian dari Jannelen Huttenlocher dari Universitas Chicago menunjukkan bahwa pertumbuhan kosa kata anak yang jelas dikarenakan oleh orang tua yang memiliki banyak waktu untuk berbincang dengan anak (Huttenlocher, et al dalam (Andriani, 2019)). Menurut teori dan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa orang tua sudah cukup baik melaksanakan peran mereka sebagai akses pendidikan utama dalam pengembangan literasi anak, khususnya *vocabulary skill*. Maka, diprediksi bahwa anak-anak di TK Pembangunan Laboratorium UNP memiliki kemampuan yang baik dalam memahami dan menguasai kosa kata sehingga kelak akan lebih mudah dalam proses belajar membaca.

Peranan orang tua anak di TK Pembangunan Laboratorium UNP dalam pengembangan *narrative skill* menunjukkan persen rata-rata sebanyak 60.74%. Angka ini menunjukkan bahwa orang tua masih kurang berperan dalam pengembangan *narrative skill* anak. Peranan yang cukup sering dilakukan orang tua adalah menjadi pendengar untuk setiap cerita anak. Sedangkan bentuk peranan yang paling jarang dilakukan orang tua adalah bermain peran bersama anak.

Narrative merupakan suatu hal yang universal yang digunakan untuk menginformasikan, bersosialisasi, menghibur, dan mengajar (McGregor, 2000), pada anak usia dini *narrative skill* berarti kemampuan anak dalam menceritakan kembali, mendeskripsikan, dan memahami. Berdasarkan teori dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa orang tua anak di TK Pembangunan Laboratorium UNP belum melaksanakan perannya sebagai akses pendidikan utama bagi anak dalam pengembangan literasi, khususnya *narrative skill*. Maka, dapat disimpulkan bahwa anak-anak di TK Pembangunan Laboratorium UNP haruslah mendapatkan stimulus yang lebih baik lagi agar tidak mengalami kesulitan yang akan berdampak pada kemampuan membaca anak kelak, dimana dengan kemampuan ini anak dapat memahami bahan bacaannya.

Peranan orang tua anak di TK Pembangunan Laboratorium UNP dalam pengembangan *letter knowledge* menunjukkan rata-rata persentase sebanyak 53.55%. Angka ini menunjukkan bahwa orang tua kurang terlibat, bahkan jarang terlibat dalam pengembangan literasi anak, khususnya *letter knowledge*. Peranan yang paling sering dilakukan orang tua adalah menuliskan huruf kecil dan huruf besar dari a-z. Sedangkan, peranan yang paling jarang dilakukan orang tua adalah melakukan permainan huruf, seperti melakukan permainan susun kata dan tebak huruf.

Letter knowledge menurut Ghoting dkk pada tahun 2006 dalam (Pradipta, 2014) adalah mengetahui bahwa terdapat perbedaan pada masing-masing huruf, beberapa terlihat memiliki

kesamaan, masing-masingnya memiliki nama, dan berhubungan dengan suara tertentu. Belajar mengenal huruf adalah tahapan awal bagi anak-anak untuk mencapai kemampuan membaca. Hasil penelitian dari (Chandra, 2017) menunjukkan bahwa kegiatan bermain huruf mampu meningkatkan kemampuan pengenalan huruf pada anak. Berdasarkan teori dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa orang tua anak di TK Pembangunan Laboratorium UNP belum melaksanakan perannya sebagai akses pendidikan utama bagi anak dalam hal pengembangan literasi, khususnya *letter knowledge*. Maka, dapat diprediksi bahwa anak-anak di TK Pembangunan Laboratorium UNP belum memiliki keterampilan yang cukup baik untuk mengenal atau mengidentifikasi huruf, dan perlu diberikan stimulasi lebih untuk persiapannya membaca.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa persentase peranan orang tua dalam pengembangan literasi dini pada anak usia 5-6 tahun di TK Pembangunan Laboratorium UNP selama covid-19 adalah sebesar 62.09%. Persentase ini menunjukkan bahwa orang tua di TK Pembangunan Laboratorium UNP masih kurang berperan dalam pengembangan literasi dini pada anak. Berikut adalah penjabaran dari setiap peranan orang tua dalam pengembangan literasi dini di TK Pembangunan Laboratorium UNP, dengan *print motivation skill* mencapai 57.41% yang berada pada kategori kurang berperan, *print awareness skill* mencapai 67.04% yang berada pada kategori cukup berperan, *phonological awareness skill* mencapai 70.68% yang berada pada kategori cukup berperan, *vocabulary skill* mencapai 67.21% yang berada pada kategori cukup berperan, *narrative skill* mencapai 60.74% yang berada pada kategori kurang berperan, dan *letter knowledge* mencapai 53.55% yang berada pada kategori kurang berperan.

Oleh karena itu, orang tua diharapkan bisa untuk memahami konsep dan pentingnya literasi untuk di stimulasi pada anak. Sehingga kedepannya orang tua mampu melakukan berbagai kegiatan literasi bersama anak di rumah. Hal ini akan sangat membantu anak untuk memiliki keterampilan literasi yang lebih luas lagi di masa depan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang ada, maka dapat diberikan saran sebagai berikut.

1. Bagi orang tua, agar dapat lebih terlibat dalam berbagai kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan literasi dini anak agar kelak anak tidak mengalami kesulitan ketika belajar dan untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.
2. Bagi guru, agar dapat lebih berkoordinasi dengan orang tua mengenai peranan yang dilakukan orang tua dalam pengembangan literasi dini anak di rumah.
3. Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai rujukan untuk penelitian sejenisnya dan bisa melakukan penelitian mengenai literasi dini secara lebih meluas di Kota Padang.

DAFTAR PUSTAKA

- Afnida, M., & Suparno, S. (2020). Literasi dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Persepsi dan Praktik Guru di Prasekolah Aceh. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 971. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.480>
- Andriani, M. (2019). Kemampuan Literasi Anak Usia 8-9 Tahun di Kelurahan Rabangodu

- Selatan Kecamatan Raba Kota Bima. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 9(2), 44–49.
- Anthony, J. L., & Francis, D. J. (2005). Development of Phonological Awareness. *American Psychology Society*, 14(5), 256. <https://doi.org/10.1111/j.0963-7214.2005.00376.x>
- Bayraktar, V. (2018). Investigating print awareness skills of preschool children in terms of child and parent variances. *Educational and Science*, 43(196), 49–65. <https://doi.org/10.15390/EB.2018.7679>
- Brown, C. L., Schell, R., Denton, R., & Knode, E. (2019). Family Literacy Coaching: Partnering With Parents for Reading Success. *School Community Journal*, 29(1), 63–87. <http://www.schoolcommunitynetwork.org/SCJ.aspx>
- Chandra, R. D. A. (2017). Pengembangan Media Visual Kartu Angka Efektif Untuk Mengenalkan Huruf Vokal A, I, U, E, O Pada Anak Usia Dini 3-4 Tahun Paud Labschool Jember. *Indria Jurnal Ilmiah Pendidikan PraSekolah Dan Sekolah Awal*, II(1), 45–71.
- Clark, C. (2007). *Why it is important to involve parents in their children 's literacy development – a brief research summary by Christina Clark* (Issue January, pp. 1–3).
- Devega, E. (n.d.). *Teknologi Masyarakat Indonesia: Malas Baca Tapi Cerewet di Medsos*. Kominfo.Go.Id. Retrieved September 7, 2020, from https://www.kominfo.go.id/content/detail/10862/teknologi-masyarakat-indonesia-malas-baca-tapi-cerewet-di-medsos/0/sorotan_media
- Eliza, D. (2014). *Indonesian Journal of Early Childhood Reading Readiness of Kindergarten Students of At-Taqwa Mosque East Jakarta*. 3(1), 1–6.
- Eliza, D. (2018). *Emergent Literacy Based on Wordless Picture Book to Introduce Minangkabau Cultural Value and Identity for Early Childhood*. 169(Icece 2017), 284–288.
- Eliza, D. (2019). *Wordless and Picture Books Model Development based on Minangkabau Folklore to Build Early Childhood Character and Literacy*. 178(ICoIE 2018), 498–504. <https://doi.org/10.2991/icoie-18.2019.107>
- Eliza, S. D. (2019). Peningkatan Kemampuan Interaksi Sosial Anak Melalui Cerita Mamuro di Taman Kanak-Kanak Istiqomah Lubuk Gadang. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 4(1), 92–98.
- Hapsari, M. S., Sugito, & Fauziah, P. Y. (2020). Jurnal Pendidikan Progresif Parent ' s Involvement in Early Childhood Education during the Covid-19. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 10(2), 298–311. <https://doi.org/10.23960/jpp.v10.i>
- Hemphill, L., & Tivnan, T. (2015). The Importance of Early Vocabulary for Literacy The Importance of Early Vocabulary for Literacy Achievement in High-Poverty Schools. *Journal of Education for Students Placed at Risk*, November 2008. <https://doi.org/10.1080/10824660802427710>
- Husnaini, N. (2018). Identifikasi Pola Pengenalan Literasi Pada Anak Usia Dini Di Kota Mataram. *Pendidikan Anak*, 7(1).
- Kasih, A. P. (2020). *Orangtua Bunuh Anak saat Sulit Belajar Online, KPAI: Kekerasan Picu Masalah*. Kompas.Com.
- Kemendikbud. (2019). *Literasi Tak Hanya Bebas Buta Aksara*. Kemdikbud.Go.Id. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/02/literasi-tak-hanya-bebas-buta-aksara>
- Library, P. P. (n.d.). *Print Motivation*. Plymouthpubliclibrary.Org. Retrieved January 30, 2021, from <https://www.plymouthpubliclibrary.org/children/early-literacy-skills/print-motivation/>
- McGregor, K. K. (2000). The Development and Enhancement of Narrative Skills in a Preschool Classroom: Towards a Solution to Clinician-Client Mismatch. *American Journal of Speech-Language Pathology*, 9(1), 55–71. <https://doi.org/10.1044/1058-0360.0901.55>
- Mukara, D., Ong, M., Yildirim, E. D., & Jaipaul, L. (2019). Fathers ' , Mothers ' , and Other Household Members ' Involvement in Reading , Storytelling , and Play and Preschoolers ' Literacy Skills in Kenya. In *Early Education and Development* (Vol. 00, Issue 00, pp. 1–13). Routledge. <https://doi.org/10.1080/10409289.2019.1669125>

- Mukhtar.AH, N., & Amalia, R. (2017). Peran Orang Tua Dalam Pengenalan Budaya Literasi untuk Meningkatkan Kecerdasan Bahasa Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di Tk Cahaya Bunda Lhokseumawe. *Thufil.A*, 7(2), 223–242.
- Nchindila, B. (2012). The Role Of Phonological Awareness in Early Childhood Reading in English. *Per Linguam*, 27(2). <https://doi.org/10.5785/27-2-109>
- Permatasari, A. (2015). Membangun Kualitas Bangsa Dengan Budaya Literasi. *Seminar, Prosiding Bulan, Nasional Unib, Bahasa*, 146–156.
- Pradipta, G. A. (2014). Keterlibatan Orang Tua dalam Proses Mengembangkan Literasi Dini pada Anak Usia PAUD di Surabaya. *Libri-Net*, 3(1).
- Shanahan, T., Cunningham, A., Escamilla, K. C., Fischel, J., Landry, S., Lonigan, C. J., Molfese, V. J., Schatschneider, C., & Strickland, D. (2008). Developing Early Literacy Skills: A report of the national early literacy panel. *Reading Research Quarterly*, 45, 8–38. <https://doi.org/10.1598/RRQ.45.1.2>
- Spivey, B. L. (2012). *Six Early Literacy Skills Predict Reading and Writing Success*. Handyhandouts.Com. https://www.handyhandouts.com/viewHandout.aspx?hh_number=378&nfp_title=Six+Early+Literacy+Skills+Predict+Reading
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.
- University, C. C. S. (n.d.). *World's Most Literate Nations*. Ccsu.Edu. Retrieved September 7, 2020, from <https://www.ccsu.edu/wmln/rank.html>
- Wijaya, C. (2020). *Sekolah di tengah pandemi Covid-19: Para siswa “tertinggal” secara akademik, orang tua: “Saya pilih anak selamat.”* Bbc.Com.
- Yulianti, E., Jaya, I., & Eliza, D. (2019). Pengaruh Role Playing terhadap Pengenalan Literasi Numerasi di Taman Kanak-kanak Twin Course Pasaman Barat. *Aulad : Journal on Early Childhood*, 2(2), 41–50. <https://doi.org/10.31004/aulad.v2i2.33>
- Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Kencana.